

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu teknik yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mencari jawaban yang paling tepat atau mendekati jawaban yang sesuai. Heryadi (2014: 42) mengemukakan, "Metodologi penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam implementasi penelitian metode ini dapat terwujud berupa prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya." Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah eksperimen, karena tujuannya melakukan perbandingan suatu akibat perlakuan tertentu dengan suatu perlakuan lain yang berbeda. Heryadi (2014: 48) mengemukakan, "Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang di teliti."

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen yaitu metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memecahkan suatu masalah yang sedang di hadapi sesuai dengan hubungan sebab akibat antar variabel. Selain itu penelitian dengan metode eksperimen menuntut peneliti untuk melakukan uji coba atau perlakuan terhadap variabel. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang hubungan sebab akibat antara model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dengan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran drama. Dengan kata lain, penulis ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap efektifitas dalam mengidentifikasi unsur-unsur drama

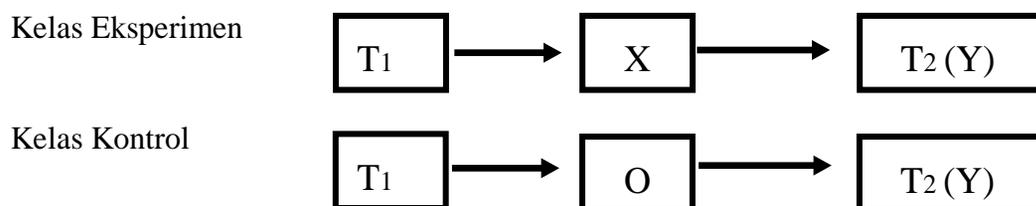
dan menginterpretasikan drama pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Sukahening Tahun Ajaran 2023/2024.

Terdapat dua macam dalam metode penelitian eksperimen yaitu metode eksperimen semu dan metode eksperimen sungguhan. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian eksperimen semu. Heryadi (2014:51) mengemukakan, “Metode eksperimen semu adalah metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada satu kelompok sampel penelitian”. Sedangkan menurut Latipun (2015:82) “desain eksperimen kuasi atau desain eksperimen semu yang melaukan kontrol terhadap beberapa variabel non eksperimental dan ada kelompok kontrol sebagai kelompok komparatif untuk memahami perlakuan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2017:76) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen semu memiliki fungsi untuk mengujicobakan suatu variabel dengan adanya kelompok kontrol namun tidak sepenuhnya untuk mengontrol variabel yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Dari ketiga pendapat tersebutm dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen semu merupakan jenis eksperimen untuk melihat pengaruh pemberian suatu perlakuan pada suatu objek (kelas eksperimen). Pada penelitian ini variabel X merupakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Heryadi (2014:53) mengemukakan Salah satu jenis metode penelitian eksperimen sungguhan yaitu sebagai berikut.

Bagan 3.1
Alur Penelitian Eksperimen



Keterangan:

T1 = Tes awal pada kelompok sampel

X = Melakukan eksperimen (variabel X pada sampel kelompok eksperimen)

O = Tidak melakukan eksperimen variabel X namun menggunakan model pembelajaran Inkuiri kelompok pada sampel kelompok kontrol

T2 (Y) = Tes akhir sebagai dampak (variabel Y)

Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yaitu pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam mengidentifikasi unsur-unsur drama dan menginterpretasikan drama pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukahening tahun ajaran 2023/2024. Pada kelompok eksperimen, penulis menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sedangkan pada kelompok kontrol penulis menggunakan model pembelajaran Inkuiri.

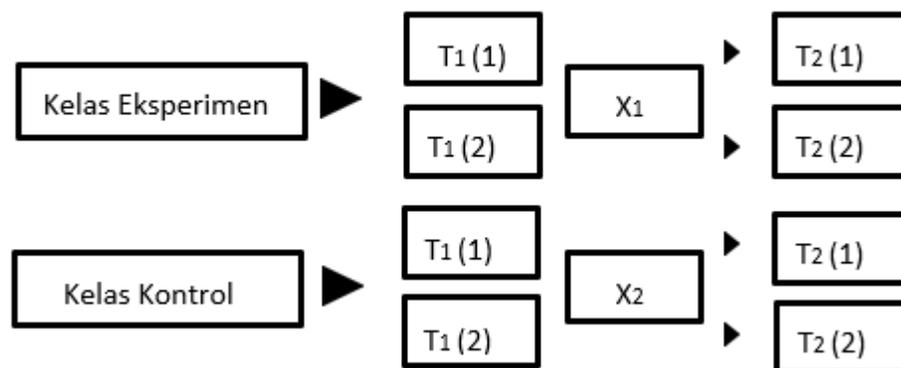
B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka metode dan teknik penelitian yang dipilih oleh seorang peneliti. Menurut Arikunto (2011:12) “*One- group pretest dan posttest design*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada suatu kelompok saja tanpa kelompok

pembandingan”. Heryadi (2014: 123) mengemukakan, “Desain Penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Sedangkan Sugiyono (2015:2) menjelaskan bahwa desain *quasi experiment* mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak terlalu memperhatikan dan mengontrol variabel di luar eksperimen yang dapat mempengaruhi.

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh X terkait efektif atau tidaknya model *contextual teaching and learning* (CTL) digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi unsur-unsur drama dan menginterpretasikan drama pada kelompok sampel sebagai kelompok eksperimen yaitu peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sukahening tahun ajaran 2023/2024. Berkaitan dengan penjelasan tersebut maka desain penelitian yang tepat digunakan sebagai berikut.

Bagan 3.2 Desain Penelitian



Keterangan:

T₁ = Tes awal (*pretest*)

X₁ = Proses pembelajaran dengan model *contextual teaching and learning* (CTL)

- T₂ = Tes akhir (*post test*)
X₂ = Proses pembelajaran tanpa model *contextual teaching and learning* (CTL)

C. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan salah satu cara untuk menemukan data yang benar dan valid dengan konsep dasar dan beberapa referensi untuk melakukan penelitian di lapangan untuk menemukan kebenaran secara logis. Heryadi (2014: 50) mengemukakan bahwa terdapat tujuh langkah penelitian metode eksperimen yang perlu diketahui diantaranya sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan melalui metode eksperimen
2. Membangun kerangka pikir penelitian
3. Menyusun instrumen penelitian
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang sudah dipilih
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen
6. Menganalisis data
7. Merumuskan simpulan

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu konsep dalam penelitian yang harus diamati dan juga dipelajari oleh peneliti. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Haryadi (2010: 125) variabel bebas adalah variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel respon atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2017:75) menyatakan, “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek,

organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menentukan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mengidentifikasi unsur-unsur drama dan menginterpretasikan drama. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukahening tahun ajaran 2023/2024 dalam mengidentifikasi unsur-unsur drama dan menginterpretasikan drama.

E. Teknik Penelitian

Teknik penelitian merupakan alat yang digunakan untuk melakukan penelitian, seperti observasi, wawancara, pencatatan data, pengolahan data dan lain-lain. Heryadi (2014:71) mengemukakan, “teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.” Maka, dapat disimpulkan bahwa teknik penelitian merupakan suatu cara atau hal yang harus diperhatikan pada saat melakukan penelitian. Adapun teknik yang akan digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data, diantaranya sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan melibatkan pencatatan keadaan atau perilaku subjek. Heryadi (2014: 84) mengemukakan, "Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau

keadaan”. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017:145), “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”.

Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiyono (2017:145) mengemukakan “Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti partisipasi saat diskusi, aktivitas mengajukan pertanyaan, aktivitas mengajukan pendapat atau alasan, tingkat kesungguhan dalam belajar, menghargai teman, memiliki rasa tanggungjawab, kejujuran, dan lain sebagainya. Teknik observasi ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menginterpretasi drama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipan.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah cara yang sistematis untuk memperoleh informasi berupa pernyataan lisan tentang suatu objek atau peristiwa pada masa lampau, sekarang, dan yang akan datang. Menurut Bungi (2013:133) wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.

Sedangkan Heryadi (2014: 74) mengemukakan, "Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*)." Sejalan dengan hal tersebut menurut Sugiyono (2017:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi di sekolah khususnya pada peserta didik. Data yang dikumpulkan melalui wawancara ini berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan, dan lain sebagainya. Selain itu, penulis dan narasumber melakukan diskusi mengenai model pembelajaran yang akan digunakan, bertanya mengenai kendala atau kesulitan pada saat proses pembelajaran, serta penulis mendapatkan informasi mengenai penilaian para peserta didik terhadap model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam mengidentifikasi dan menginterpretasi unsur-unsur yang terdapat dalam drama. Proses teknik wawancara ini dilakukan penulis kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Ibu Eti Sumiati, S.Pd kelas VIII SMP Negeri 1 Sukahening.

3. Teknik Tes (Pengukuran)

Teknik tes adalah rangkaian pertanyaan yang harus dijawab atau rangkaian tugas yang harus diselesaikan seseorang untuk menentukan atau mengungkap penguasaannya terhadap materi pelajaran. Heryadi (2014: 90) mengemukakan, "Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes

atau pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (orang atau benda)." Sedangkan Sugiyono (2017:142) mengemukakan "kuesioner atau tes adalah alat pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berisi pertanyaan terbuka, tertutup, atau kombinasi dari keduanya."

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sanjaya (2015:215) Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam penguasaan materi tertentu maka akan digunakan tes tertulis (berupa soal) tentang materi pelajaran tersebut.

Teknik tes ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data terkait mengidentifikasi dan menginterpretasi unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama Selain itu, teknik tes yang penulis gunakan terbagi menjadi dua, yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Tes pengetahuan berkaitan dengan mengidentifikasi unsur-unsur drama, sedangkan tes keterampilan berkaitan dengan menginterpretasikan isi drama. Kedua tes tersebut dilaksanakan dengan melakukan *pre-test* dan *post-test*.

- a) Tes awal (*pre-test*), dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data awal sebagai bahan ukuran tentang kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur drama dan menginterpretasikan drama.
- b) Tes akhir (*post-test*), dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan nilai akhir setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Kemudian dari data hasil tes awal dan tes akhir akan diolah, sehingga menjadi tolak ukur efektif atau tidaknya model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama dan menginterpretasikan drama.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Arikunto (2011:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pendapat lain menurut Sanjaya (2015:246) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan berupa data empiris.

Sedangkan Sugiyono (2018:102) mengemukakan, “alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Dengan demikian, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial diamati. Fenomena ini disebut dengan variabel penelitian.”

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Adapun beberapa instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi data mengenai perilaku peserta didik saat berada di sekolah khususnya pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, pedoman observasi pun bertujuan untuk memberikan informasi mengenai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik selama proses pembelajaran.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

No	Nama Peserta Didik	L/P	Aspek yang Dinilai			
			Keaktifan (1-3)	Kesungguhan (1-3)	Kerjasama (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)
1.						
2.						
3.						
dst						

Keterangan:

Kesungguhan			
No	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
1.	Peserta didik menyimak penjelasan dari guru dan memahami pembelajaran.	3	Sungguh-sungguh
2.	Peserta didik kurang menyimak penjelasan dari guru dan kurang memahami pembelajaran.	2	Kurang sungguh-sungguh
3.	Peserta didik tidak menyimak penjelasan dari guru dan tidak memahami pembelajaran.	1	Tidak sungguh-sungguh

Keaktifan			
No	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
1.	Peserta didik berani bertanya, berpendapat dan menjawab dengan tepat pertanyaan dari guru.	3	Aktif
2.	Peserta didik ragu-ragu dalam bertanya, berpendapat dan kurang tepat menjawab pertanyaan dari guru.	2	Kurang aktif
3.	Peserta didik tidak berani bertanya, berpendapat dan tidak tepat menjawab pertanyaan dari guru.	1	Tidak aktif
Kerja Sama			
No	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
1.	Peserta didik mampu bekerjasama dengan kelompoknya ketika diberikan tugas secara berkelompok	3	Kerja sama
2.	Peserta didik kurang mampu bekerjasama dengan kelompoknya ketika diberikan tugas secara berkelompok.	2	Kurang kerja sama
3.	Peserta didik tidak mampu bekerjasama dengan kelompoknya ketika diberikan tugas secara berkelompok.	1	Tidak kerja sama
Tanggung Jawab			
No	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
1.	Peserta didik mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu.	3	Tanggung jawab
2.	Peserta didik mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tidak tepat waktu.	2	Kurang tanggung jawab
3.	Peserta didik tidak mengerjakan tugas dan tidak mengumpulkannya tepat waktu.	1	Tidak tanggung jawab

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

SB	(Sangat baik)	= 91 - 100
B	(Baik)	= 81 - 90
C	(Cukup)	= 71 - 80
D	(Kurang)	= < 70

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara sangat penting digunakan sebelum penelitian dilaksanakan. Semua informasi mengenai data akan diketahui dan dapat dimiliki pada saat melakukan wawancara bersama dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Selain itu, pedoman wawancara pun bertujuan untuk mengetahui mengenai kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran bersama dengan peserta didik, untuk mengetahui mengenai perlakuan dari setiap peserta didik pada saat proses pembelajaran, serta mengetahui harapan dari guru mata pelajaran yang bersangkutan terhadap para peserta didiknya untuk memperbaiki tingkat belajar dari setiap peserta didik.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Apa permasalahan yang biasa ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
2.	Pada materi teks drama, apakah peserta didik tahun sebelumnya memenuhi ketercapaian kompetensi?

3.	Apa model pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Serta apa yang menjadi kendala dalam menerapkan model pembelajaran tersebut?
4.	Apakah Ibu mengenal dan pernah menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya ada materi teks drama?

3. Silabus Pembelajaran

Silabus merupakan seperangkat hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas atau Madrasah mendefinisikan silabus sebagai rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan “Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran”. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melampirkan silabus pembelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII mengenai Mengidentifikasi Unsur-Unsur Drama dan Menginterpretasikan Drama.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. RPP berisi pengaturan yang berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, tahapan pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu mengacu pada silabus. Penulis melampirkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk para peserta didik kelas VIII mengenai Mengidentifikasi Unsur-Unsur Drama dan Menginterpretasikan Drama.

G. Sumber Data

Sumber data diartikan sebagai fakta yang ada dan berkaitan dengan pembuatan pernyataan, informasi yang benar atau bahan untuk pembahasan dan penelitian. Menurut Arikunto (2011:118) “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh”. Heryadi (2014: 92) mengemukakan, “sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian.”

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sukahening Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini akan penulis laksanakan di sekolah tersebut.

1. Populasi

Populasi merupakan bagian dari sumber data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2011: 43) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Surakhamad dalam Heryadi (2014: 91) mengatakan “populasi itu adalah keseluruhan subjek baik manusia, gejala, benda, atau peristiwa.” Selain itu, Sugiyono (2018: 80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sukahening Tahun Ajaran 2023/2024.

Tabel 3.3
Data Populasi Peserta Didik Kelas VIII
SMP Negeri Sukahening Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII- A	32
VIII- B	32
VIII- C	32
VIII- D	32
VIII- E	30
VIII- F	26

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang jumlahnya ditentukan dalam penelitian. Menurut Surakhmad dalam Heryadi (2014: 93), “sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi”. Menurut Sugiyono (2018: 81), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sederhana (*purposive sampling*). Artinya pengambilan sampel dengan memanfaatkan sampling tersedia dan ditentukan oleh guru dengan beberapa alasan dan pertimbangan yang matang. Tepatnya, sampel yang digunakan yaitu pada kelas VIII D Sebagai kelas kontrol dan kelas VIII A Sebagai kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut dijadikan sebagai kelompok sampel karena memiliki tingkat homogenitas yang tinggi.

Tabel 3.4
Daftar Peserta Didik Kelas VIII - A (Kelas Eksperimen)
SMP Negeri 1 Sukahening Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama Peserta Didik	L/P
1.	Acep Aldiansyah	L
2.	Amelia Khoerun Nissa	P
3.	Arfan Surya Asakib	L
4.	Dhinda Mulia	P
5.	Faizal Aprija Anwar	L
6.	Firdan Maulana Al Zamzamy	L
7.	Galih Maulana Yusup	L
8.	Hani Nurjanah	P
9.	Irfan Maulana	L
10.	Irfan Muhammad Zaki	L
11.	Jessica Apriliani Kalesaran	P
12.	Keisha Nurfadilah	P
13.	Khanza Nahda Kamila	P
14.	Kyaza Putra Permana	L
15.	Mila Halifah	P
16.	Muhammad Riezal Septiyawan	L
17.	Nikeu Halimatussa'adah	P
18.	Parhanul Hakim	L
19.	Rapi Ahwa Aditia	L
20.	Resva Angelina Aurora	P
21.	Rima Rahmawati	P
22.	Rizki Apriza	L
23.	Rizkia Nur Kholis Majid	L
24.	Rosana Nurul Febrianti	P
25.	Salwa Arifah Mijani	P
26.	Sidik Kristian	L
27.	Siti Jauhara Aprilia Zahir	P
28.	Suci Auliya	P
29.	Susanti	P
30.	Wendhi Maulana Yushuf	L
31.	Tama Yudhistira Annafie	L
32.	Yadi Rosmayadi	L

Tabel 3.5
Daftar Peserta Didik Kelas VIII - D (Kelas Kontrol)
SMP Negeri 1 Sukahening Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama Peserta Didik	L/P
1.	Abdullah Ridho	L
2.	Agus Saepudin	P
3.	Ahmad Rafi Alfarizi	L
4.	Akbar Ardiansyah	P
5.	Alviki Gesta Sambas	L
6.	Amelia Siti Khotimah	L
7.	Angga Saputra	L
8.	Anisa Rahayu	P
9.	Anisa Syaripatul Azmi	L
10.	Azka Alfian Syahrobil	L
11.	Danis Syafrial Mubarak	P
12.	Dede Munawaroh	P
13.	Dhara Ainun Shabrinha	P
14.	Diana Febriani	L
15.	Dimas Andriansyah	P
16.	Fauzi Ilhamsyah	L
17.	Klarissa Alifah Whibi Prasetya	P
18.	Laily Lazmi	L
19.	Nabila Salva Raysa	L
20.	Nindi Nuraeni	P
21.	Novita Lestari	P
22.	Resi Hapitiyansi	L
23.	Restu Hidayatulloh	L
24.	Ricko Suryana Putra	P
25.	Ridwan Maulana Fatwah	P
26.	Rifkhi Restu Firdaus	L
27.	Roby Setiawan	P
28.	Salman Parizi Hakim	P
29.	Sindi Aulia	P
30.	Tiara Aprilia Putri	L
31.	Wilda Nursolehatini	L
32.	Zairani Ihfadhni	L

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan

Dalam menentukan hasil pengolahan data penelitian kuantitatif, teknik statistika sangat cocok digunakan untuk mengolah data yang sifatnya angka. Heryadi (2014: 116) mengatakan, “Dalam menganalisis data kuantitatif peneliti perlu menggunakan teknik statistik dengan tepat dan benar. Tepat artinya peneliti dapat memilih teknik statistik yang cocok digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dan benar artinya perhitungan yang dilakukan tidak keliru atau tidak salah perhitungan.” Pendapat lain yaitu menurut Sanjaya (2015:296) dalam penelitian kuantitatif yang mengandalkan data berupa nilai dan angka, analisis data dilakukan menggunakan statistik, bagi penelitian kuantitatif (*numerical*) tentu saja analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan ukuran-ukuran statistik.

Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiyono (2018:335) mengemukakan teknik pengolahan kuantitatif adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut maka dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengolahan merupakan suatu pengolahan data yang bersifat angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menentukan langkah-langkah yang akan dilalui dalam menganalisis data.

2. Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara pemetaan, penguraian, perhitungan, hingga pengkajian data yang telah terkumpul agar dapat menjawab rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan dalam penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2018:285) bahwa teknik analisis data adalah cara yang digunakan berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Selain itu menurut Bogdan dalam Sugiyono (2018:334) teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang didapat dari dokumentasi, wawancara, dan lain sebagainya ke dalam suatu kategori.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data dilakukan untuk mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang telah dilakukan. Data yang akan dianalisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik penelitian terhadap dua perlakuan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Langkah-langkah dalam menganalisis akan dijelaskan di bawah ini.

a. Uji Prasyarat Eksperimen

1. Uji Validitas Soal

Uji validitas soal digunakan untuk mengukur kevalidan suatu data yang diperoleh setelah penelitian. Menurut Sugiyono (2018: 485), “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Untuk

instrumen yang berbentuk tes, pengujian berbentuk isi (*content validity*) dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2018: 129) menjelaskan, “Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan kisi-kisi instrumen, atau metrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi- kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.”

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu tes tetap konsisten dilakukan secara berulang terhadap subjek yang dalam kondisi yang sama. Sugiyono (2018: 397) mengemukakan, “Reliabilitas dapat diartikan sebagai kepercayaan, keterandalan atau konsistensi. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama”. Uji reliabilitas diperlukan untuk melengkapi syarat validnya sebuah alat evaluasi. Untuk mengetahui sebuah tes reliabilitasnya tinggi, sedang atau rendah dilihat dari nilai koefisien reliabilitasnya. Koefisien reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode tes ulang (*tes retest method*) yaitu suatu instrumen diujicobakan, misalnya kepada kelompok X kemudian dihitung skornya. Setelah itu, dalam rentang waktu tertentu instrumen yang sama di ujicobakan kembali kepada kelompok X yang sama pula dan dihitung skornya.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang diamati terdistribusi normal atau tidak. Sujarweni (2021: 52) mengatakan bahwa uji normalitas data dilakukan sebelum sebaran data di analisis berdasarkan model penelitian. Sujarweni menambahkan jika distribusi data yang baik dan pantas dalam penelitian ialah data yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui data yang diperoleh tersebut sudah berdistribusi normal, peneliti menggunakan uji *Normalitas Shapiro-Wilk* dengan SPSS. Uji *shapiro-wilk* digunakan untuk sampel yang jumlahnya kecil (kurang dari 50 data). Sujarweni (2021: 55) mengemukakan kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Static 29.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakuka untuk mengetahui apakah data yang diteliti bersifat homogen atau tidak. Menurut Raharjo (2020:87), “Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari *varians* (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama)”. Jika data yang dihasilkan dari Uji homogenitas ini bersifat homogen, maka akan menghasilkan pengukuran yang akurat dalam uji perbedaan. Uji homogenitas data

dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic for Windows 29*.

b. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh dari hasil pengukuran (Heryadi, 2021: 114). Langkah-langkah dalam menghitung statistika deskriptif adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat distribusi frekuensi
- 2) Menemukan data ukuran statistika, yaitu banyak data (n), data besar (db) dan terkecil (dk), rencang (R), rata-rata, medium (me), modus (mo), varians (S^2), dan standar deviasi (S).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* ini digunakan sebagai pengganti uji t karena sebaran data tidak memenuhi syarat uji t. adapun pengambilan keputusan uji *wilcoxon* menurut Sujarweni (2015: 80) bahwa:

- a. Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima

Uji *wilcoxon* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic 29 for windows*.

d. Uji Peningkatan (N-Gain)

Dalam mengetahui pengaruh penggunaan suatu model pembelajaran atau

perlakuan (*treatment*) tertentu dalam penelitian *one group pretest-posttest design*, maka penulis akan melakukan uji peningkatan (*N-Gain*). Dalam penelitian ini, uji peningkatan (*N-Gain*) dilakukan untuk mengetahui jumlah peningkatan hasil belajar peserta didik dari masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan cara menghitung selisih antara nilai *pretest* (tes sebelum diterapkan model pembelajaran) dan nilai *posttest* (tes sesudah diterapkan model pembelajaran).

Hasil dari perhitungan tersebut memperlihatkan rata-rata peningkatan setiap kelas dari nilai *gain* yang dihasilkan. *Gain* adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* atau skor *gain* tersebut, penulis akan mengetahui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dikatakan berpengaruh atau tidak terhadap pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menginterpretasikan drama. Nilai *N-Gain score* memiliki kriteria perolehan mulai dari tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Raharjo (2020: 128) kriteria perolehan nilai *N-Gain score*, di antaranya sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

